

KKB
IR
FT. 01/02
Ind
P

SKRIPSI

DYAH PRATIWI INDRIANI

**PROFIL PERESEPAN OBAT GENERIK
DI APOTEK WILAYAH SURABAYA BARAT**



**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA
BAGIAN FARMASI PRAKTIS
SURABAYA
2003**

Lembar Pengesahan

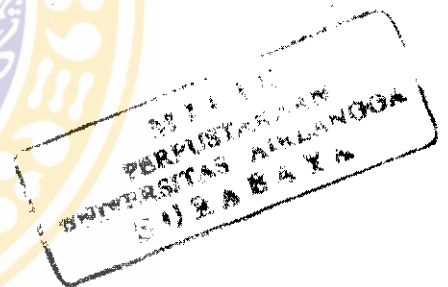
**PROFIL PERESEPAN OBAT GENERIK
DI APOTEK WILAYAH SURABAYA BARAT**

SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Farmasi
Pada Fakultas Farmasi Universitas Airlangga
2003**

Oleh :

**Dyah Pratiwi Iodriani
NIM: 059812091**



**Skripsi ini telah disetujui
tanggal 24 September 2003 oleh :**

Pembimbing Utama

**Dra. Umi Athliah, MS, Apt
NIP. 131937970**

Pembimbing Serta

**Dra. Secminti, MS, Apt
NIP. 130809082**

RINGKASAN

Menurut teori penulisan resep, nama bahan obat dalam resep yang ditulis oleh *prescriber* dapat berupa nama dagang atau nama generik. Penulisan nama generik atau International Non Proprietary Names (INN) menghindari timbulnya dualisme tentang bahan obat yang dimaksud dalam resep dan tidak ada unsur promotif sehingga obat generik lebih terjangkau oleh masyarakat luas.

Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN dari WHO untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Pemanfaatan penggunaan obat generik ini dituangkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 085/Menkes/Per/I/1989 tentang kewajiban menuliskan resep dan atau menggunakan obat generik di fasilitas kesehatan milik pemerintah. Tetapi kebijakan obat generik mendapat hambatan dari para *prescriber* (dokter) oleh karena keraguan akan mutu produk terutama untuk obat yang mempunyai indeks terapi sempit. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi tentang pelaksanaan penggunaan obat generik karena obat generik merupakan salah satu alternatif untuk menurunkan biaya obat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil peresepan obat generik dan proporsi resep yang mengandung obat generik terhadap resep total yang dilayani di apotek di wilayah Surabaya Barat.

Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2003 terhadap populasi resep yang dilayani pada bulan Juli sampai Desember 2002. Sebagai sampel adalah lembar resep yang mengandung R/ generik. Karena resep dilayani di apotek, maka apotek digunakan sebagai tempat pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan demografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi lembar resep generik terhadap resep total di apotek wilayah Surabaya Barat adalah 31,64%. Obat generik yang sering diresepkan di apotek wilayah Surabaya Barat termasuk dalam kelas terapi susunan saraf pusat sebesar 31,54% dan bentuk sediaan obat generik yang diresepkan yaitu tablet sebesar 37,79%.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa apresiasi pemberi layanan kesehatan terhadap obat generik masih tergolong rendah. Namun kebijakan pemerintah tentang obat generik mendapat respon yang cukup baik dari dokter di fasilitas kesehatan non pemerintah.

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk melakukan sosialisasi berupa penyuluhan atau kampanye tentang obat generik melalui berbagai jalur media dan pengawasan mutu obat generik serta menginformasikan hasil-hasilnya kepada pemberi layanan kesehatan dan masyarakat sehingga kepercayaan dokter dan pasien terhadap obat generik meningkat.

ABSTRACT

Prescribing less expensive generic drugs is one method of reducing costs whilst maintaining therapeutic efficacy. The present study has therefore aimed to observe the rate of generic prescribing and prescribing profile related to generic drugs. The prescribing profile was assumed to be the prescribing patterns based on dosage forms and class of therapeutic. A total of 25.218 prescriptions dated on July until December 2002 were retrospectively reviewed from 10 pharmacies in West of Surabaya which were selected by demography. Out of 25.218 prescriptions, 7979 prescriptions wrote by physicians using the generic name of the drugs. Of these generic prescriptions, 67,66 % item was dispensed generically. The dosage forms mostly prescribed was tablet (37,44%). And generics drugs belong to central nervous system was the most prescribed drugs by physicians (31,54%). Result of these studies indicate that the prescription rates of generic drugs remain low in pharmacies of West of Surabaya in spite of the fact that the policy issued by the government which encourage to prescribe more generic drugs and increase utilization of generic drugs.

Keywords: generic drugs, generic prescribing, prescribing profile, pharmacies in West of Surabaya.

